

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Auditor KAP Di Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Andreani Hanjani

NIM: 12030110130171

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andreani Hanjani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130171
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR, DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor
KAP di Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt.

Semarang, 27 Januari 2014

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Rahardja, M.Si, Akt.)
NIP. 19491114 198001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Andreani Hanjani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130171
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR, DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor
KAP di Semarang)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 25 Februari 2014

Tim Penguji :

1. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt. (.....)
2. H. M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andreani Hanjani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP Di Semarang)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

(Andreani Hanjani)
NIM. 12030110130171

ABSTRACT

In the era of globalization today, the demands of society towards a quality auditor has increased over time. Auditors must consider ethical profession in various decision making. In addition, experience, audit fee, and motivation can also improve competencies in decision making. The aim of this research is to test the influence of ethics the auditors, the experience of auditors, audit fees and motivation audit the auditors against the quality of an audit.

The population of this research are all an auditor who work in the office of the public accountant in the city of Semarang. Sampling method used is convenience sampling. The Data used in this research is the primary data, that is done using the method of survey with questionnaire. Processing method used is multiple regression analysis.

The results showed that the ethics of the auditor, the audit fee, auditor experience and motivation of Auditors significant and positive impact on the quality of audits.

Keywords: Ethics of Auditors, Experience of Auditors, Audit Fee, Motivation, Quality of Audit

ABSTRAK

Pada era globalisasi sekarang ini, tuntutan masyarakat terhadap auditor yang berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Auditor harus memperhatikan etika profesi dalam berbagai pengambilan keputusan. Selain itu, pengalaman, fee audit, dan motivasi juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Motivasi, Kualitas Audit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

Khalifah ‘Umar

“Bukan kurangnya pengetahuan yang menghalangi keberhasilan, tetapi tidak cukupnya tindakan. Dan bukan kurang cerdasnya pemikiran yang melambatkan perubahan hidup ini, tetapi kurangnya penggunaan dari pikiran dan kecerdasan”

Mario Teguh

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

QS : Al - Insyirah ayat 6-8

Sebuah harapan kecil yang kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu, yang telah memberikan kasih sayang serta doa

Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa

Semua temanku, yang membuatku lebih “belajar dan memahami” arti hidup

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP Di Semarang)”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudharto PH, MES, Ph.D, selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang,
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,

4. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, perhatian, kesabaran, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi,
5. Daljono, S.E., M.Si, Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bimbingan dan nasihatnya.
6. Seluruh dosen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama mengikuti kuliah selama ini,
7. Seluruh staf TU , Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dukungannya sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan,
8. Kedua orang tua, ayahanda Sri Purwanto, S.T, M.T. dan ibunda Semi Mulyani,S.Pd. yang selalu berdoa, memberikan nasihat, arahan dan dukungan yang tiada batas kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya.
9. Kepada saudara-saudaraku, Andrean Gradiyanto, S.E dan Andreana Janita terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini,
10. Keluarga Besar Eyang Sukarno dan Eyang Pagon Abdul Majid, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis,
11. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi 2010, Shika, Jean, Gratia, Kurnia, Celad, Raras, Tya, Arya, Andi, Aviv, Rezky terima kasih atas

semangat, gelak tawa, rasa kekeluargaan, bantuan, dan inspirasi selama ini. Semoga kelak kita dapat wujudkan impian yang masih terpendam dan tetap selalu menjadi keluarga,

12. Teman-teman Akuntansi 2010 lainnya, yang telah memberikan gelak tawa, rasa kekeluargaan, bantuan dan semangatnya. Semoga kelak kita semua dapat mewujudkan mimpi – mimpi yang masih terpendam,

13. Jean, Kurnia, David, dan Riswanda teman bimbingan skripsi, partner *sharing* semoga kalian sukses selalu,

14. Zana, Sani, April, Loretta, Riana, Devi, Jude yang telah memberikan semangat, gelak tawa, rasa kekeluargaan, selama ini. Semoga kelak kita dapat wujudkan impian yang masih terpendam dan tetap selalu menjadi keluarga,

15. Teman-teman KKN TIM II UNDIP 2013 Desa Giri Tengah Kecamatan Borobudur, Magelang (Inung, Tari, Dita, Celad, Centa, Wiko, Mas Heru, dan Mas Muhajir) yang telah memberikan semangat, gelak tawa, rasa kekeluargaan, persahabatan selama ini,

16. Para responden atas partisipasi dan dukungannya,

17. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi, yang belum penulis sebutkan di sini. Tanpa kalian penulis tak lebih hanyalah daun tak bertangkai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak

agar skripsi ini dapat lebih bermanfaat dan berguna.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Atribusi.....	10
2.2 Teori Keperilakuan	12
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit	14
2.3.1 Etika Auditor	15

2.3.2 Pengalaman Kerja	16
2.3.3 Fee Audit	16
2.3.4 Motivasi	17
2.3.5 Kualitas Hasil Audit	18
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Pemikiran	22
2.6 Pengembangan Hipotesis	23
2.6.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.....	23
2.6.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	23
2.6.3 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	24
2.6.4 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.4.1 Kualitas Audit.....	27
3.4.2 Etika Auditor	28
3.4.3 Pengalaman Auditor	28
3.4.4 Fee Audit.....	29
3.4.5 Motivasi Auditor	30
3.5 Metode Penelitian	31

3.6 Metode Analisis	31
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2 Uji Kualitas data	32
3.6.2.1 Uji Validitas.....	32
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3.1 Uji Normalitas	33
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	33
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.6.4 Analisis Regresi Berganda.....	34
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi	35
3.6.6 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Statistik	39
4.3 Uji Kualitas Data	41
4.3.1 Uji Validitas.....	41
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	42
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	43
4.4.1 Uji Normalitas	43
4.4.2 Uji Multikolinearitas	45
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45

4.5 Uji Regresi.....	46
4.6 Uji F	47
4.7 Koefisien Determinasi	48
4.8 Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Hipotesis 1	49
2. Uji Hipotesis 2	49
3. Uji Hipotesis 3	50
4. Uji Hipotesis 4	50
4.9 Pembahasan.....	51
1. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit	51
2. Pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.....	51
3. Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit	53
4. Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.....	53
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan	56
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Daftar Pengembalian Responden	36
Tabel 4.2 Jenis kelamin responden	37
Tabel 4.3 Umur Responden	37
Tabel 4.4 Pengalaman Kerja Responden	38
Tabel 4.5 Jabatan Responden.....	38
Tabel 4.6 Pendidikan Responden	39
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Reliabilitas	43
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas	45
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Model Regresi	48
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	22
Gambar 4.1 Uji Normalitas	44
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran A	Kuesioner	61
Lampiran B	Deskripsi Variabel Penelitian	68
Lampiran C	Uji Reliabilitas Dan Validitas.....	69
Lampiran D	Uji Normalitas	81
Lampiran E	Uji Multikolinieritas.....	82
Lampiran F	Uji Heteroskedastisitas.....	82
Lampiran G	Uji Regresi	83
Lampiran H	Uji F	83
Lampiran I	Koefisien Determinasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998).

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat,

khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap professional.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004). Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir,2007). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Sebagai contoh beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti: Kasus Enron (pada th.

2001), Kasus WorldCom (th. 2001), Kasus Kimia Farma (th. 2002), Kasus Telkom (th. 2002), Kasus Lippo (th. 2003).

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Hasil penelitian Suraida (2005), membuktikan secara empiris bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pula bahwa etika juga berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

Selain etika profesi yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga

dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Menurut Libby dan Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah fee audit. Menurut Wanous., dkk (1983) fee audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Haryono Jusup (2001: 104), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi (Hay et al ., 2006).

Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001), diatur bahwa imbalan jasa professional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan fee audit, yaitu :

1. David Hay dan David Davis (2002) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit.
2. Wuchun, Chi (2004) menyatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.
4. Bin Sri Nidhi dan Ferdinand A. Gul (2006) menyatakan bahwa fee audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik.
5. Mark A. Clatworthy dan Michael J. Peel (2006) menyatakan fee audit berhubungan dengan kualitas audit.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills (1993:30), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Penelitian tentang pengaruh terhadap kualitas audit yang pernah dilakukan antara lain: Elisha dan Icuk (2010) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan kualitas auditor. Lilis Ardini (2010) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Sukriah, Akram, Inapty (2008) meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, tuntutan masyarakat terhadap auditor yang berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Keputusan terhadap kode etik menjadi hal yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan jasa yang diberikan auditor, disamping kepatuhan terhadap SAK, SPAP, dan peraturan lainnya. Penelitian mengenai etika

profesi akuntan di titik beratkan pada profesi auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang, hal ini dilakukan karena aktivitas profesi auditor tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesi. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Guna meningkatkan kualitas dari laporan auditnya sebaiknya juga memahami motivasi. Motivasi pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Reksohadiprodo, 1990). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi auditor/KAP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembahasan dari bab-bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian dalam melakukan analisi terhadap permasalahan yang ada, bahasan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi deskripsi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menguraikan obyek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian, termasuk didalamnya pemberian argumentasi dan pembedarannya.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu

pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Psikolog terkenal, Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu mengintrepreasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahamai struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.2 Teori Keperilakuan

Krech dan Krutchfield (1983) dalam Maryani dan Ludigdo (2001), mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut.

Dengan mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang akan dihadapi. Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu (faktor dalam) dan faktor luar. Faktor individu adalah faktor yang berhubungan dengan respon individu menanggapi dunia luar secara selektif. Sedangkan faktor luar adalah faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Maryani dan Ludigdo,2001).

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai norma-norma sosial yang

diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri individu dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo,2001).

Perilaku etis juga didefinisikan sebagai pelaksanaan tindakan fair sesuai hukum konstitusional dan peraturan pemerintah yang dapat diaplikasikan (Steiner dalam Reiss dan Mitra 1998). Perilaku etis sering disebut sebagai komponen dari kepemimpinan. Pengembangan etika merupakan hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Morgan dalam Nugrahaningsih, 2005).

Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu (termasuk auditor) berkembang sepanjang waktu. Oleh karena itu setiap orang menunjukkan perubahan yang terus-menerus terhadap perilaku etis. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat umum. Perilaku etis seseorang juga sering kali mengacu pada apa yang diyakini (Husein, 2003). Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak, jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengambil *judgment* yang berkualitas.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Probabilitas seorang auditor atau pemeriksa menemukan penyelewengan, umumnya diasumsikan oleh peneliti adalah positif dan tetap dengan anggapan bahwa semua auditor mempunyai kemampuan teknis dan independen, dan ini merupakan kunci dari permasalahan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa :

1. *Ceteris paribus*, auditor independen yang efisien akan merencanakan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan independen auditor yang kurang efisien
2. Audit fees yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fees yang lebih kecil.
3. Tingkat kualitas audit yang telah direncanakan akan mengurangi over time dalam pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006) dalam Mabruhi dan Winarna (2010), mengenai pengaruh pengalaman dan kompleksitas permasalahan serta audit *judgement*, menentukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor *judgement*. Amilin (2010) menyatakan bahwa penerapan etika akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen ini selalu dijaga maka pelanggaran etika profesi dapat dihindari,

sehingga akuntan publik lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas auditnya. Penelitian Effendi (2010) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit memberikan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Independen auditor yang efisien
2. Level of Audit fees
3. Tingkat perencanaan kualitas audit.
4. Etika auditor
5. Pengalaman auditor
6. Motivasi auditor

2.3.1 Etika Auditor

Etika berkaitan dengan pertanyaan bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell et al., 2002 dalam Alim,dkk 2007). Sedangkan menurut Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut Lubis (2009), auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

2.3.2 Pengalaman kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

2.3.3 Fee Audit

Menurut Mulyadi (2002) audit fee merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. *Fee Audit* juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Al-Shammari *et al.*, 2008). Menurut

Wanous., dkk (1983) fee audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Haryono Jusup (2001: 104), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi (Hay et al ., 2006). Hoitash et al. (2007) dengan menggunakan sampel terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari Standard and Poor's Data-base. Dalam penelitiannya Hoitash et al. (2007) menemukan bukti bahwa pada saat bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas audit.

2.3.4 Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins dan Judge 2008). Motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dengan situasi. Elemen utama motivasi adalah intensitas, arah dan ketekunan. Menurut Robbins dan Judge (2008), intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Namun

intensitas yang tinggi tidak akan menghasilkan prestasi yang memuaskan kecuali jika dikaitkan dengan arah yang menguntungkan. Motivasi memiliki dimensi ketekunan, yaitu ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya.

Motivasi pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Reksohadiprodo, 1990). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

2.3.5 Kualitas Hasil Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga

reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) menguji pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, serta independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara statistis signifikan terhadap integritas laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesa.

Widagdo *et al.* (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan

komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor yang telah dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP BIG FOUR yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, tetapi secara parsial tidak berpengaruh. Kemudian oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan kualitas auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sukriah, Akram, Inapty (2008) meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	TOPIK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007)	Menguji pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan kualitas auditor.	Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Sukriah, Akram, Inapty (2008)	Menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.	Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Elisha dan Icuk (2010)	Menguji pengaruh independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , akuntabilitas terhadap kualitas audit	Pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, tetapi secara parsial tidak berpengaruh.
4.	Lilis Ardini (2010)	Menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit.	Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

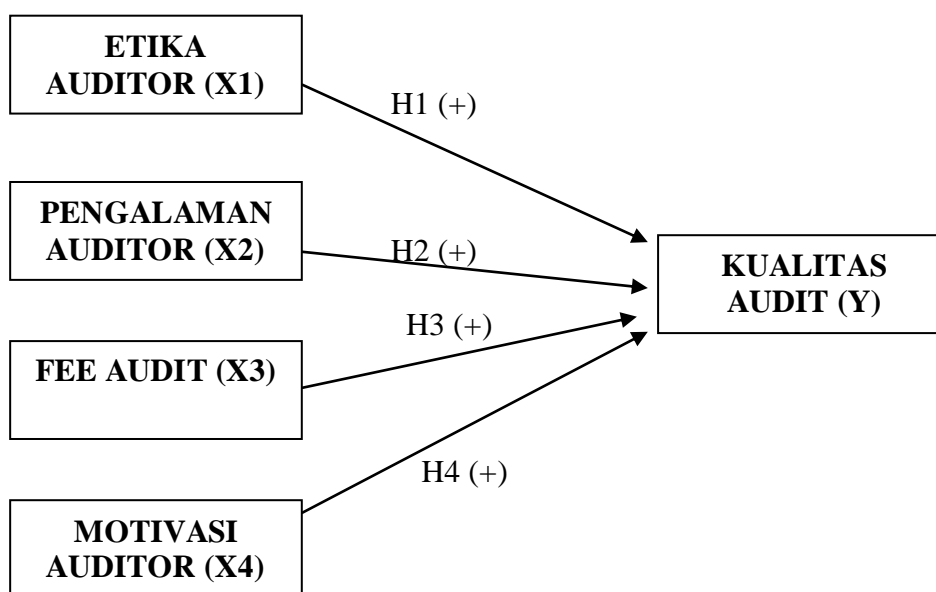
Penelitian ini mengacu penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010). Variabel penelitian ini meliputi etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor, dan kualitas audit. Perbedaan pada penelitian ini adalah menambahkan variabel fee audit dan lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Semarang.

2.5 Kerangka Pemikiran

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat dalam gambar di bawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh penerapan pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.6.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan

yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.6.3 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001), diatur bahwa imbalan jasa professional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan fee audit, yaitu :

1. David Hay dan David Davis (2002) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit.
2. Wuchun, Chi (2004) menyatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.
4. Bin Sri Nidhi dan Ferdinand A. Gul (2006) menyatakan bahwa fee

audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik.

5. Mark A. Clatworthy dan Michael J. Peel (2006) menyatakan fee audit berhubungan dengan kualitas audit.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Fee Audit berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

2.6.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Terry dalam (Deliarnov, 1996), motivasi didefinisikan sebagai keinginan (desire) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. O'Donnell dalam (Deliarnov, 1996), menggambarkan motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan (*a want*) atau suatu tujuan (*a goal*). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi pada auditor KAP di Semarang). Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dimana penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP Semarang.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran etika profesi, pengalaman, fee audit, dan motivasi terhadap kualitas audit.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas audit. Sedangkan Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor.

3.4.1 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur Kualitas Audit dalam penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit

2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

3.4.2 Etika auditor

Etika dalam auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kode etik akuntan, seperti kode profesional yang lain, ditetapkan dengan aturan yang sangat umum dimana anggotanya diharapkan untuk mematuhi. Auditor memiliki kewajiban terhadap organisasi yang mereka abdi, profesi, masyarakat, dan pihak-pihak yang menjaga perilaku etis dengan standard tinggi (Husein, 2003). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur etika auditor dalam penelitian ini adalah:

1. *Emotional quotient* (EQ)
2. Imbalan yang diterima
3. Organisasional
4. Lingkungan keluarga

3.4.3 Pengalaman auditor

Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006:12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan

perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

3.4.4 Fee Audit

Menurut Mulyadi (2002) audit fee merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Menurut Haryono Jusup (2001: 104), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap

item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur fee audit dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya fee audit yang diterima dalam melaporkan kesalahan klien
2. Fee audit yang tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan fee audit yang lebih kecil

3.4.5 Motivasi Auditor

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins dan Judge 2008). Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur motivasi auditor dalam penelitian ini adalah:

1. Kesungguhan dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi mood (suasana hati)
2. Mempertahankan hasil audit meskipun berbeda dengan hasil audit rekan lain dalam tim

3.5 Model Penelitian

Model empiris pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

α = konstanta

b = Koefisien arah regresi

X_1 = Etika auditor

X_2 = Pengalaman auditor

X_3 = Fee audit

X_4 = Motivasi auditor

e = error

3.6 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Tahap pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel

distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu : uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Total correlation* dengan criteria sebagai berikut :jika nilai r hitung lebih besar r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali, 2011). Namun sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “*tidak valid*”.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien

reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

α = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Etika auditor

X₂ = Pengalaman auditor

X₃ = Fee audit

X₄ = Motivasi auditor

e = error

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R^2 . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

3.6.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas audit). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit).